Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 4, Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN: 2962-083X; p-ISSN: 2964-531X, Hal. 587-596
DOI: https://doi.org/10.30640/trending.v4i3.7212
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending

Analisis Keberadaan AGROINDUSTRI PT GGP terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Masyarakat Desa Lempuyang Bandar

Affandi Abbas[1], Emi Maimunah[2]
[1-2]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia
Email: affandiabbas49@gmail.com , emi.maimunah@feb.unila.ac.id
**Penulis korespondensi: affandiabbas49@gmail.com*

Abstract: *Industrial activities in rural areas often generate multidimensional impacts, yet most existing studies examine only one dimension in isolation. This study analyzes the impact of PT Great Giant Pineapple (GGP) on the economic, social, and environmental conditions of Lempuyang Bandar Village, Central Lampung. Using a quantitative descriptive design, 98 household heads were selected via simple random sampling from a population of 5,235 households based on the Slovin formula. Data were collected through a structured five-point Likert scale questionnaire, tested for validity using the Pearson Product Moment correlation and reliability using Cronbach's Alpha, and analyzed using the Index Percentage (IP) method. Results show an IP of 82.6% for the economic dimension, 79.25% for the social dimension, and 53.9% for the environmental dimension, indicating strong improvements in income, employment opportunities, household welfare, and community development, alongside relatively low perceived environmental disturbance. These findings suggest that the company's presence has contributed positively to local development while maintaining acceptable environmental conditions. The study concludes that large-scale agro-industry can generate substantial positive externalities for surrounding communities, although continuous environmental management, monitoring, and sustainable corporate responsibility programs remain necessary to ensure long-term community welfare and environmental sustainability.*

Keywords: *Agro-Industry Impact; Community Welfare; Environmental Perception; Index Percentage; Rural Economic Development.*

Abstrak: Aktivitas industri di wilayah pedesaan sering kali menimbulkan dampak yang bersifat multidimensi, namun sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji satu dimensi secara terpisah. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak keberadaan PT Great Giant Pineapple (GGP) terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat Desa Lempuyang Bandar, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 98 kepala keluarga yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dari populasi sebanyak 5.235 kepala keluarga berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin, kemudian diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode Index Percentage (IP). Hasil penelitian menunjukkan nilai IP sebesar 82,6% pada dimensi ekonomi, 79,25% pada dimensi sosial, dan 53,9% pada dimensi lingkungan. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada pendapatan, kesempatan kerja, kesejahteraan rumah tangga, serta perkembangan masyarakat, disertai dengan persepsi masyarakat terhadap gangguan lingkungan yang relatif rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan lokal dengan tetap menjaga kondisi lingkungan pada tingkat yang dapat diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa industri agro skala besar mampu menghasilkan eksternalitas positif yang signifikan bagi masyarakat sekitar, meskipun pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, pemantauan secara berkala, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan tetap diperlukan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Dampak Agroindustri; Pengembangan Ekonomi Perdesaan; Persepsi Lingkungan; Persentase Indeks; Kesejahteraan Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Sektor industri merupakan kontributor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus penyerap tenaga kerja dari sektor pertanian, sehingga keberadaannya memiliki makna strategis bagi pembangunan wilayah, termasuk di Provinsi Lampung (Putri et al., 2023). Lampung dikenal sebagai sentra agroindustri di Sumatera dengan komoditas

Naskah Masuk: 22 April 2025; Revisi: 20 Mei 2026; Diterima: 06 Juni 2026; Terbit: 13 Juli 2026

unggulan kopi, singkong, tebu, dan nanas, serta berperan sebagai pintu gerbang distribusi barang antara wilayah barat dan timur Indonesia. Pada tahun 2024, Provinsi Lampung tercatat memiliki 374 perusahaan industri besar dan sedang, dengan Kabupaten Lampung Tengah menyumbang 83 perusahaan-jumlah terbanyak kedua di provinsi tersebut. Lampung Tengah juga mencatatkan PDRB tertinggi di provinsi (Rp97,09 triliun harga berlaku tahun 2024), didukung kontribusi besar dari sektor pertanian (Rp30,65 triliun) dan industri pengolahan (Rp22,32 triliun) (Badan Pusat Statistik, 2024). Transformasi struktural dari sektor pertanian ke industri pengolahan juga tercatat sebagai pola umum pembangunan daerah di Indonesia (Hendarmin & Wahyudi, 2023), yang relevan dengan posisi Lampung Tengah sebagai daerah dengan basis pertanian dan industri yang sama kuat. Di sisi lain, kondisi pendidikan tenaga kerja yang masih didominasi lulusan menengah ke bawah turut memengaruhi kualitas sumber daya manusia di sektor informal maupun formal di wilayah ini (Muara Setyanti, 2020).

Salah satu perusahaan agroindustri yang beroperasi di kawasan ini adalah PT Great Giant Pineapple (GGP), produsen nanas kaleng terbesar kedua di dunia yang berdiri sejak tahun 1979, mengelola lahan seluas ±32.000 hektar, dan mempekerjakan sekitar 25.000 karyawan. Skala operasi sebesar ini berpotensi menimbulkan dampak langsung terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat di wilayah sekitarnya, terutama Desa Lempuyang Bandar—desa dengan wilayah terluas dan penduduk terbanyak di Kecamatan Way Pengubuan, yang berbatasan langsung dengan area perkebunan PT GGP pada tiga sisi wilayahnya.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai dampak keberadaan industri terhadap masyarakat sekitarnya umumnya hanya mengkaji satu dimensi secara terpisah, misalnya dampak ekonomi semata (Aldi & Zulgani, 2023; Virdausya, Balafif, & Imamah, 2020; Zulkarnain & E. S., 2020) atau dampak sosial semata (Wahyudi, Badli, & Indra, 2025; Musyayyadah, Siregar, & Saputra, 2023; Moh Sabran, Arfandi, & M., 2025), tanpa mengintegrasikan ketiga dimensi—ekonomi, sosial, dan lingkungan—secara simultan dalam satu kerangka analisis berbasis persepsi masyarakat. Studi mengenai dampak perusahaan multinasional maupun industri ekstraktif lain di Indonesia juga menunjukkan pola serupa, yaitu fokus pada satu aspek dampak saja, baik pada sektor pertambangan (Muhammad Anhar Wiradinata et al., 2025) maupun pada sektor agribisnis berskala nasional (Septina Rahmania & Shely Novitasari, 2025). Pada kasus PT GGP khususnya, belum tersedia kajian terukur yang menilai secara komprehensif bagaimana masyarakat Desa Lempuyang Bandar memersepsikan ketiga dimensi dampak tersebut secara bersamaan. Kesenjangan inilah yang menjadi urgensi penelitian, mengingat hubungan ekonomi yang erat antara masyarakat desa dan aktivitas

perusahaan-baik sebagai karyawan tetap, buruh harian lepas, maupun pelaku usaha pendukung-berpotensi membawa konsekuensi luas yang perlu dipetakan secara menyeluruh.

Penelitian ini juga merujuk pada beberapa landasan teori relevan untuk menjelaskan ketiga dimensi dampak tersebut, yaitu Teori Pertumbuhan Ekonomi, Teori Ketergantungan, Teori Modal Sosial, dan Teori Eksternalitas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan PT Great Giant Pineapple terhadap (1) kondisi ekonomi, (2) kondisi sosial, dan (3) kondisi lingkungan masyarakat Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kerangka teoretis yang relevan dengan ketiga dimensi dampak yang dikaji. Pertama, Teori Pertumbuhan Ekonomi (Todaro & Smith, 2003) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai oleh meningkatnya pendapatan, kesempatan kerja, dan aktivitas ekonomi produktif, di mana keberadaan industri menjadi salah satu penggerak utamanya. Kedua, Teori Ketergantungan Frank, (1967) menyoroti bahwa masyarakat di sekitar kawasan industri besar cenderung membangun keterkaitan ekonomi yang kuat dengan perusahaan, yang di satu sisi memberi manfaat namun di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi. Ketiga, Teori Modal Sosial Putnam (2000) menekankan peran hubungan sosial, kepercayaan, norma, dan jaringan sosial sebagai modal penting dalam mendukung pembangunan masyarakat, khususnya dalam menjaga stabilitas sosial di tengah perubahan akibat aktivitas industri. Pada dimensi ini, kajian dalam perspektif ekonomi Islam juga menegaskan pentingnya *bonding* dan *bridging* sebagai bentuk modal sosial yang mendukung pembangunan ekonomi kelembagaan di tingkat komunitas (Kasih et al., 2025), yang memperkuat relevansi teori ini dalam konteks penelitian. Keempat, Teori Eksternalitas (Pigou, 1920) menjadi dasar untuk menjelaskan bahwa aktivitas produksi perusahaan dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif (eksternalitas) bagi masyarakat sekitarnya, termasuk pada aspek lingkungan. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) menjadi pelengkap kerangka ini, karena strategi keberlanjutan sosial dan teritorial perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana eksternalitas positif dirasakan oleh masyarakat sekitar (Carrera, 2022).

Sebagaimana ditemukan oleh Aldi Muhammad dan Zulgani (2023). keberadaan pabrik kelapa sawit memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan, kesempatan kerja, dan peluang usaha masyarakat sekitar. Virdausya et al (2020) juga menunjukkan adanya eksternalitas positif industri tahu berupa penyerapan tenaga kerja lokal dan munculnya usaha

pendukung baru. Pada dimensi sosial, Musyayyadah et al (2023) menemukan bahwa keberadaan industri berpengaruh pada peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar kawasan industri. Sementara itu pada dimensi lingkungan, Ramadhan Amalia dan Yani Rizal (2024) menunjukkan bahwa persepsi gangguan lingkungan akibat aktivitas industri cenderung rendah apabila perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan yang memadai, sehingga masyarakat tetap dapat menerima keberadaan industri karena manfaat yang diperoleh dinilai lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Temuan yang relatif konsisten juga dilaporkan pada studi dampak industri terhadap petani di sekitar perkebunan besar lain di Indonesia, yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan agribisnis besar umumnya tetap stabil sepanjang interaksi ekonomi terjaga (Rosari et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis dampak keberadaan PT Great Giant Pineapple terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena letaknya yang berbatasan langsung dengan area operasional PT GGP, dengan periode penelitian berlangsung pada Maret–April 2026.

Populasi penelitian adalah 5.235 kepala keluarga di Desa Lempuyang Bandar yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas perusahaan. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 98 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Kriteria responden meliputi: merupakan kepala keluarga, berusia minimal 25 tahun, dan telah menetap minimal 10 tahun di desa tersebut, untuk memastikan pemahaman responden terhadap perubahan kondisi yang terjadi akibat keberadaan perusahaan.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), didukung wawancara singkat; data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, laporan perusahaan, dan literatur terkait. Variabel penelitian terdiri atas satu variabel bebas (keberadaan industri) dan tiga variabel terikat, yaitu kondisi ekonomi (indikator pendapatan, kesempatan kerja, peluang usaha, daya beli, dan kesejahteraan), kondisi sosial (hubungan sosial, pendidikan, kesehatan, dan keamanan), serta kondisi lingkungan (pencemaran air/tanah, pencemaran udara, dan kebisingan).

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,197 pada taraf signifikansi 5%; df = 98); seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang merupakan salah satu metode paling umum digunakan untuk menguji konsistensi internal suatu instrumen penelitian kuantitatif (B. Jodi Forester et al., 2024), dengan ambang batas reliabel pada nilai di atas 0,60 (George & Mallery, 2003). Analisis data dilakukan dengan metode Index Percentage**,** yaitu perbandingan antara total skor riil yang diperoleh dari jawaban responden dengan skor harapan (skor tertinggi skala Likert dikalikan jumlah responden), yang selanjutnya diinterpretasikan ke dalam lima kategori capaian: Sangat Tidak Setuju (20%–36%), Tidak Setuju (37%–52%), Netral (53%–68%), Setuju (69%–84%), dan Sangat Setuju (85%–100%).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas pada seluruh item pertanyaan ketiga variabel (kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan) menghasilkan nilai r-hitung berkisar antara 0,625 hingga 0,784, seluruhnya berada di atas nilai r-tabel (0,197), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,742 untuk kondisi ekonomi, 0,646 untuk kondisi sosial, dan 0,655 untuk kondisi lingkungan-seluruhnya berada di atas ambang 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Kondisi Ekonomi	0,742	Reliabel
Kondisi Sosial	0,646	Reliabel
Kondisi Lingkungan	0,655	Reliabel

Sumber: data primer diolah (2026).

Karakteristik Responden

Seluruh 98 responden penelitian ini merupakan kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki, dengan mayoritas berusia di atas 50 tahun (42%) dan berpendidikan terakhir SMA/SMK (64%). Sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan (68%), dengan tingkat pendapatan dominan pada kisaran Rp3.100.000–Rp6.000.000 per bulan (56%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki keterkaitan ekonomi langsung dengan aktivitas formal perusahaan dan telah cukup lama berdomisili di lokasi penelitian, sehingga dinilai memahami secara memadai perubahan kondisi yang terjadi akibat keberadaan PT GGP.

Dampak terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

Hasil pengolahan data dengan metode Index Percentage disajikan secara rinci per indikator pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4. Skor harapan dihitung dari skor tertinggi skala Likert (5) dikalikan jumlah responden (100).

Tabel 2. Indikator Variabel Kondisi Ekonomi

No	Indikator	Total Skor Riil	Total Skor Harapan	Pencapaian Dari Kondisi Ideal (%)
1.	Pendapatan	413	500	82,6
2.	Kesempatan kerja	424	500	84,8
3.	Peluang Usaha	421	500	84,2
4.	Daya beli	405	500	81,1
5.	Kesejahteraan	402	500	80,4
	Jumlah	2.065	2.500	413
	Rata-Rata	413	500	82,6

Sumber: data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2, indikator kesempatan kerja memperoleh nilai tertinggi (84,8%), menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang paling dirasakan masyarakat adalah terbukanya lapangan pekerjaan formal di perusahaan, diikuti oleh indikator peluang usaha (84,2%) yang tumbuh di sekitar kawasan operasional.

Tabel 3. Indikator Variabel Kondisi Sosial

No	Indikator	Total Skor Riil	Total Skor Harapan	Pencapaian Dari Kondisi Ideal (%)
1.	Hubungan sosial	408	500	81,6
2.	Akses pendidikan	399	500	79,8
3.	Akses kesehatan	397	500	79,4
4.	Keamanan	381	500	76,2
	Jumlah	1.585	2.000	317
	Rata-Rata	396,25	500	79,25

Sumber: data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3, indikator hubungan sosial memperoleh nilai tertinggi (81,6%), menandakan kohesi sosial desa tetap terjaga meskipun terjadi perubahan struktur ekonomi akibat aktivitas industri; sementara indikator keamanan memperoleh nilai terendah (76,2%) namun tetap berada pada kategori setuju.

Tabel 4. Indikator Variabel Kondisi Lingkungan

No	Indikator	Total Skor Riil	Total Skor Harapan	Pencapaian Dari Kondisi Ideal (%)
1.	Pencemaran air & tanah	277	500	55,4
2.	Pencemaran udara	289	500	57,8
3.	kebisingan	242	500	48,4
	Jumlah	808	1.500	161,6
	Rata-Rata	269,33	500	53,86

Sumber: data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator lingkungan berada pada kategori cukup hingga tidak setuju, dengan kebisingan memperoleh nilai terendah dari seluruh indikator yang diukur dalam penelitian ini (48,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa gangguan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan belum dirasakan secara signifikan oleh mayoritas responden. Sebagai ringkasan lintas variabel, ketiga rata-rata IP tersebut disandingkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Index Percentage per Variabel

Variabel	IP (%)	Kategori
Kondisi Ekonomi	82,6	Setuju
Kondisi Sosial	79,25	Setuju
Kondisi Lingkungan	53,9	Cukup

Sumber: data primer diolah (2026).

Pembahasan

Temuan pada variabel ekonomi sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2003), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan, bertambahnya kesempatan kerja, dan berkembangnya aktivitas ekonomi yang lebih produktif. Dalam konteks penelitian ini, PT GGP berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan tumbuhnya usaha pendukung di sekitar kawasan operasional. Hasil ini konsisten dengan penelitian Aldi Muhammad dan Zulgani (2023) pada kasus pabrik kelapa sawit. serta pada industri tahu, yang juga menemukan peningkatan pendapatan dan peluang usaha akibat eksternalitas positif industri (Virdausya et al., 2020). Temuan ini turut menguatkan hasil studi pada perusahaan agribisnis sejenis lainnya di Indonesia, yang juga melaporkan dampak ekonomi positif berupa penyerapan tenaga kerja dan tumbuhnya usaha pendukung masyarakat sekitar (Moh Sabran A dan Masri Arfandi., 2025). Namun demikian, tingginya keterkaitan ekonomi masyarakat dengan satu perusahaan tunggal juga relevan dibahas melalui Teori Ketergantungan: meskipun bermanfaat, struktur mata pencaharian yang banyak bersandar pada satu entitas industri berpotensi membuat masyarakat rentan terhadap fluktuasi operasional perusahaan di masa depan-aspek yang perlu menjadi perhatian dalam perumusan kebijakan pembangunan ke depan.

Pada dimensi sosial, hasil penelitian mendukung Teori Modal Sosial yang dikemukakan oleh Putnam, (2000) yang menjelaskan bahwa hubungan sosial, kepercayaan, norma, dan jaringan sosial merupakan modal penting dalam mendukung pembangunan masyarakat. Interaksi yang terbangun antara perusahaan dan masyarakat-baik melalui hubungan kerja maupun penyediaan fasilitas sosial—memperkuat jaringan dan kepercayaan sosial, sehingga potensi konflik dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan hasil

penelitian (Wahyudi et al., 2025). yang juga menemukan peningkatan akses pendidikan dan kesehatan di sekitar kawasan industri, serta sejalan dengan kajian tentang peran modal sosial *bonding* dan *bridging* dalam mendukung kesejahteraan komunitas di sekitar aktivitas ekonomi skala besar (Kasih et al., 2025).

Pada dimensi lingkungan, rendahnya persepsi gangguan dapat dijelaskan melalui Teori Eksternalitas yang dikemukakan oleh Pigou (1920), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan dampak lingkungan oleh perusahaan dapat menekan biaya sosial yang harus ditanggung masyarakat sekitar. Temuan ini selaras dengan penelitian (Muhammad Ardi Angga dan Nuraeni., 2022) dan (Ramadhan Amalia et al., 2024) yang juga menemukan bahwa skor lingkungan secara konsisten lebih rendah dibandingkan skor ekonomi dan sosial dalam penelitian dampak industri, namun masyarakat tetap dapat menerima keberadaan industri karena manfaat yang dirasakan dinilai lebih dominan. Berbeda dengan studi pada kasus pertambangan yang umumnya melaporkan persepsi gangguan lingkungan lebih tinggi (Muhammad Anhar Wiradinata et al., 2025) kategori "cukup" pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik agroindustri pengolahan hasil pertanian relatif menghasilkan eksternalitas lingkungan yang lebih terkendali dibandingkan industri ekstraktif, sejalan dengan temuan bahwa perusahaan agribisnis berskala nasional umumnya menerapkan tata kelola lingkungan yang lebih terstruktur dibandingkan sektor ekstraktif (Septina Rahmania & Shely Novitasari, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan PT Great Giant Pineapple memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi (82,6%, kategori setuju) dan kondisi sosial (79,25%, kategori setuju) masyarakat Desa Lempuyang Bandar, yang tercermin dari meningkatnya pendapatan, kesempatan kerja, peluang usaha, daya beli, dan kesejahteraan, serta terjaganya hubungan sosial, akses pendidikan, layanan kesehatan, dan keamanan lingkungan. Pada dimensi lingkungan, persepsi masyarakat berada pada kategori cukup (53,9%), yang mengindikasikan bahwa gangguan lingkungan berupa pencemaran air dan tanah, pencemaran udara, serta kebisingan belum dirasakan secara signifikan, sehingga keberadaan perusahaan dinilai relatif seimbang antara manfaat ekonomi-sosial yang dihasilkan dan eksternalitas lingkungan yang ditimbulkan. Secara keseluruhan, agroindustri berskala besar terbukti dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi pedesaan tanpa menimbulkan tekanan lingkungan yang berarti, sepanjang diiringi pengelolaan operasional yang memadai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan wilayah yang hanya mencakup satu desa serta seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, sehingga belum menangkap perspektif gender yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian ke desa-desa lain di sekitar kawasan PT GGP, melibatkan responden perempuan dan generasi muda, serta menambahkan variabel lain seperti kesehatan masyarakat jangka panjang atau perubahan budaya lokal, agar diperoleh gambaran dampak yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan dan pemerintah daerah, disarankan untuk terus memperkuat program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berbasis pendidikan dan kewirausahaan sebagai strategi keberlanjutan sosial dan teritorial (Carrera, 2022), serta melakukan pengawasan lingkungan secara berkala sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, guna menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Adi Muhammad, A., Zulgani, Z., & P., P. (2023). Analisis keberadaan pabrik kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 11*(1), 49–58.

B. Jodi Forester, B., Abdallah Khater, A. I., Win Afgani, M., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(3), 1812–1820. https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577

Carrera, L. (2022). Corporate social responsibility: A strategy for social and territorial sustainability. *International Journal of Corporate Social Responsibility, 7*(1). https://doi.org/10.1186/s40991-022-00074-0

Frank, A. G. (1967). *Capitalism and underdevelopment in Latin America*. Monthly Review Press.

George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference* (4th ed.). Allyn & Bacon.

Hendarmin, H., & Wahyudi, S. T. (2023). Structural transformation patterns and factors that influenced: The case in Indonesia. *Jurnal Economia, 19*(1), 112–126. https://doi.org/10.21831/economia.v19i1.36818

Kasih, B. M., Yunisva, I., Pascasarjana, A., & Palangkaraya, I. (2025). Modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam: Menggali potensi bonding dan bridging untuk pembangunan ekonomi kelembagaan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, 2*(1B), 1686–1693.

Moh Sabran, A., Masri Arfandi, M., & M. (2025). Dampak keberadaan PT Esaputlii Prakarsa Utama bagi perekonomian masyarakat Desa Lingadan Kecamatan Dakopemean Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Actual Organization of Economy, 1*(1).

Muara Setyanti, A. (2020). Informality and the education factor in Indonesian labor. *Journal of Indonesian Applied Economics, 8*(2), 71–80. https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2020.008.02.7

Musyayyadah, M., Siregar, H. S. S., & S. (2023). Dampak keberadaan PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, 2*(3). https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1295

Pigou, A. C. (1920). *The economics of welfare*. Macmillan.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.

Putri, P., Sumanto, A., & Rahmawati, F. (2023). Analysis of the effect of manufacturing industry on Indonesia's economic growth. *Journal of Business Management and Economic Development, 1*(2), 342–354. https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.151

Ramadhan Amalia, R., Rizal, Y., & S., S. (2024). Social, environmental and economic impacts of oil palm plantation in Aceh, Indonesia. *Indonesian Review of Economics, Finance and Investment, 1*(1), 57–71. https://doi.org/10.62941/irefi.v1i1.23

Rosari, M., Hutajulu, J. P., & Suharyani, A. (2024). Kondisi sosial ekonomi petani di sekitar PT Palma Megah Mulia (Studi kasus Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 10*, 2090–2096. https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.13947

Septina Rahmania, S., & Novitasari, S. (2025). Pengaruh perusahaan multinasional di Indonesia terhadap sektor ekonomi lokal. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 4*(2), 126–135. https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i2.5081

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Virdausya, S., Balafif, M., & Imamah, N. (2020). Dampak eksternalitas industri tahu terhadap pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics, 1*(1), 1–8. https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.11

Wahyudi, I., Badli, S., & T., I. I. (2025). Dampak PKS PT Fajar Baizuri & Brothers terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tadu Raya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2*, 149–158.

Wiradinata, M. A., Ghifari, A. F., Kamil, E. F., Muzakky, F. N., & P., R. R. (2025). Pengaruh pertambangan batu bara terhadap dampak sosial ekonomi dan lingkungan di Kabupaten Tanjung Enim, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah, 3*(1), 6–13.

Angga, M. A., Nuraeni, N., & Ilsan, M. (2022). Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit (Studi kasus perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah). *Jurnal Ilmiah, 4*(1).